

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang ditunjukkan kepada nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk untuk umat manusia kepada jalan yang lurus. Allah berfirman dalam QS. Isro': 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Terjemahnya: *Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar” (Q.S Isro': 9).*¹

Al-Qur'an sangat penting bagi seluruh umat islam sebagai sumber hukum dan pedoman kehidupan. Untuk itu, tugas seorang muslim adalah membaca, mempelajari isi kandungan dan menghafalkannya agar terjaga kemurniannya. Sebagaimana yang tercantum pada surat Al-Alaq 1-5.

“Bacalah al-Qur'an dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

¹ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Qudus, *Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus: Cv. Mubarakatan Toyyibah 2021), 282

Menghafal al-Qur'an merupakan kemuliaan Allah yang diberikan kepada umatnya. Sebab dapat mengangkat derajatnya di dunia maupun di akhirat serta mendapat kedudukan yang tinggi di hadapan Allah Swt. Menghafal al-Qur'an tidaklah mustahil bagi seseorang yang memiliki tekad yang kuat dan usaha yang gigih.² Nabi Muhammad Saw mengibaratkan penghafal al-Qur'an seperti pemburu di hutan, yang mana pemburu fokus dengan mangsa didepannya, pemburu tidak memperhatikan hasil buruannya yang mudah lepas. Begitu pula penghafal al-Qur'an, jika fokus dengan hafalan baru, sedang hafalan yang lama ditinggalkan dan hafalan tersebut akan hilang. Hal ini selaras dengan hadits nabi Saw:

“Orang yang menghafalkan al-Qur'an itu diibaratkan seperti unta yang diikat lehernya. Apabila ikatan itu kuat maka akan terpelihara dan apabila ikatan itu tidak kuat maka akan lepas”. (Muttafaq ‘alaiih).³

Menghafal al-Qur'an bukan pula semata-mata menghafal dengan ingatan saja, akan tetapi butuh niat yang ikhlas dan kejernihan hati. dan proses menghafal al-Qur'an sangatlah panjang karena ada tanggung jawab yang diemban didalamnya. Seseorang yang menghafalkan al-Qur'an mengabdikan seluruh jiwanya untuk al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an hukumnya adalah fardlu kifayah atau kewajiban umat islam, artinya tidak semua orang islam diwajibkan untuk

² Duraid Ibrahim Al Mosuli, *Hafalan Al-Qur'an Semudah Hafalan Al-Fatihah*, (Solo: Aqwan,2019), 67.

³ Hamidatun Nihayah, “Implementasi Metode Fami Bisyaunin dalam Memelihara Hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7, 1 (Maret, 2023), 73.

menghafal al-Qur'an. Jika kewajiban sudah dilaksanakan oleh seorang umat islam maka gugurlah kewajiban umat islam yang lain untuk menghafal. Namun sebaliknya, jika kewajiban ini tidak terpenuhi sama sekali maka semua umat islam berdosa.⁴ Menghafal al-Qur'an sudah menjadi tradisi sejak sahabat nabi hingga sekarang yang dilakukan oleh kaum muslim. Oleh karena itu, tujuan para sahabat nabi untuk menghafal al-Qur'an adalah untuk tetap menjaga kemurnian dari pemalsuan al-Qur'an serta ingin memperoleh manfaat baik di dunia dan di akhirat. Solusi agar al-Qur'an tetap terjaga sepanjang masa yaitu dengan menghafalkannya. Sehingga sampai saat ini motivasi ini dipakai umat islam yang menjadi penghafal al-Qur'an.⁵

Dalam proses belajar mengajar di dunia Pendidikan metode berperan penting untuk pembelajaran. Begitupun dengan menghafal al-Qur'an membutuhkan metode yang mana metode akan membantu mengatasi kesulitan-kesulitan saat proses menghafal dan mengingat kembali hafalannya. Banyak metode menghafal dan *murojaah* yang belum memberikan solusi terbaik kepada para penghafal al-Qur'an untuk menjaga hafalannya sehingga tidak sedikit para penghafal al-Qur'an masih mengalami kesulitan dalam menjaga al-Qur'an.⁶

⁴ Amalia Sholeha, "Hafalan Al-Qur'an dan Hubungan dengan Nilai Akademis Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, 17, 2 (Juli-Desember, 2020): 3.

⁵ Meirani Agustina, "Strategi Peningkatan Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup", *Jurnal Kependidikan*, 14, 1 (Juni,2020): 2.

⁶ Lia rohmatul izza, "Implementasi Metode *Fami Bisyaunin* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah Kota Madiun", (Skripsi, IAIN, Ponorogo,2022), 3.

Jawa timur menjadi salah satu provinsi di pulau Jawa yang memiliki banyak pondok pesantren, baik itu di pondok pesantren salaf, modern, hingga pesantren menghafal al-Qur'an. Adapun salah satu pondok menghafal al-Qur'an yang ada di Jawa Timur menggunakan metode *fami bisyauqin* seperti Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh yang sudah lama mengistiqomahkan metode ini untuk menjaga hafalan para santri. Penerapan metode ini dapat membantu santri yang *bin-nadzor* untuk mengasah lisan agar mudah menghafalkannya nanti. Dengan adanya metode *fami bisyauqin* santri yang *bil-ghoib* maupun yang sudah khatam lebih disiplin lagi dalam *morojaah*. Karena metode ini mengharuskan santri untuk khatam al-Qur'an dalam satu pekan. Biasanya kegiatan ini dimulai pada hari kamis malam dan berakhir dihari kamis pagi.

Salah satu Upaya untuk melestarikan hafalan al-Qur'an ialah dengan berapa banyaknya seseorang itu mengulang-ulang hafalannya. Hal yang perlu diingat bahwasannya, menghafal itu lebih mudah dari menjaganya. Sesuai hasil obsrvasi yang peneliti lakukan pada santri Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh, dengan menggunakan metode *fami bisyauqin* santri lebih mudah dan disiplin dalam mengulang hafalan. Dan bisa dipastikan dapat menguatkan hafalan santri tersebut. Hal ini mendorong peneliti untuk penelitian lebih lanjut dan menuangkan hasil dalam skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode *Fami Bisyauqin* dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Baqoroh”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas dapat disimpulkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *fami bisyauqin* dalam menguatkan hafalan al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Al-Baqoroh?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat implementasi metode *fami bisyauqin* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan implementasi metode *fami bisyauqin* dalam menguatkan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat implementasi metode *fami bisyauqin* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh.

D. Kegunaan Penelitian

Selain memiliki tujuan penelitian, penelitian ini juga memiliki beberapa kegunaan. Adapun beberapa kegunaan dan manfaat dari penelitian ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas khazanah keilmuan tentang metode *fami bisyauqin* dalam menguatkan hafalan al-Qur'an santri. Dan juga sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan sumber yang hampir sama.

2. Manfaat praktis

- a. Keefektifan strategi dalam *murojaah* dapat memberikan inovasi baru dengan menggunakan metode *fami bisyauqin*.
- b. Mengetahui hasil dari permasalahan yang dihadapi guru saat menggunakan metode *fami bisyauqin*.

3. Bagi pesantren

- a. Dapat meningkatkan kedisiplinan *murojaah* para penghafal al-Quran Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh.
- b. Dapat memberikan semangat baru untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam menghafal al-Qur'an.

4. Bagi penulis lain

Dapat memberikan ide baru dan motivasi bagi peneliti yang lain, khususnya mahasiswa UIT Lirboyo Kediri untuk melakukan pengembangan terkait judul metode *fami bisyauqin*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran dan mempermudah dalam penggalan data lapangan.

Dengan demikian orang yang membaca akan dapat dengan mudah untuk mengetahui arah dari penelitian tersebut. Adapun definisi operasional dari judul **“Implementasi Metode *Fami Bisyaunin* dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur’an Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Baqoroh”** adalah sebagai berikut:

1. Implementasi/penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara Bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.⁷
2. Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.
3. *Fami bisyaunin* arti harfiahnya bibirku selalu rindu (membaca Qur’an). Cara menamatkan bacaan Qur’an dalam tujuh hari. Istilah tersebut terdiri atas rangkaian tujuh huruf fa’, mim, ya’, ba’, syin, wawu, dan qof yang menandai masing-masing kelompok (hizb atau manzil).
4. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat.

⁷ Badudu Dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 1487.

5. Santri merupakan siswa yang mempelajari segala hal tentang agama Islam di pondok pesantren mulai dari mempelajari kitab-kitab kuning dan mengaji al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang pernah dilakukan pada masa lalu yang melakukan penelitian pada tema maupun objek yang sama dengan penulis. Penelitian terdahulu juga dapat menjadi patokan bagi penulis supaya terjadi suatu objek maupun kesalahan yang sama persis dengan penelitian terdahulu. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang akan dijelaskan diantaranya:

Pertama, skripsi, Muhammad Amin Muthohar, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022 yang berjudul "Implementasi Metode *Fami Bisyauiqin* dan Pengaruhnya dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ahmada 1 Al-Hikmah Purwoasri Kediri". Penelitian ini membahas tentang terkaitnya kajian implementasi metode *fami bisyauiqin*

Dan pengaruhnya dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Ahmada 1 Al-Hikmah yang mana mereka menggunakan metode *fami bisyauiqin* sebagai penunjang bagi santri untuk *murojaah*.⁸

Kesamaan penelitian terdahulu adalah tema yang diangkat dalam penelitian mengenai menghafal al-Qur'an serta dengan metode yang sama

⁸ Muhammad Amin Muthohar, "Implementasi Metode Fami Bisyauiqin Dan Pengaruhnya Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ahmada 1 Al-Hikmah Purwoasri Kediri", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2022), 11.

yaitu penerapan metode *fami bisyauqin*. Juga pendekatan penelitian yang dipakai pendekatan kualitatif. Selain itu, terdapat perbedaan yang terpenting dalam penelitian ini yaitu perbedaan objek penelitian. Objek penelitian terdahulu lebih fokus pada usia 15-23 tahun sedangkan penelitian saya diterapkan kepada seluruh santri dari usia berapapun.

Kedua, skripsi, Inafi Lailatis Surur, Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2019 yang berjudul “Pengaruh Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Surat-Surat Pendek Kelas VI MIT Hidayatul Qur’an Gerning Pesawaran”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur’an surat-surat pendek di MIT Hidayatul Qur’an Gerning Pesawaran.⁹

Kesamaan penelitian ini adalah tema yang diangkat dalam penelitian yakni mengenai menghafal al-Qur’an. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Dan metode yang digunakan menghafal al-Qur’an dengan metode takrir, serta objek penelitian yaitu anak-anak kelas VI Madrasah Ibtida’iyah.

Ketiga, skripsi, Lia Rohmatul Izza, IAIN Ponorogo, 2022 yang berjudul “Implementasi Metode *Fami Bisyauqin* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah Kota Madiun”. Adapun tujuan skripsi ini adalah mengetahui strategi

⁹ Inafi Lailatis Surur, Pengaruh Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Surat-Surat Pendek Kelas VI MIT Hidayatul Qur’an Gerning Pesawaran, (skripsi, UIN Raden intan, lampung, 2019),37.

metode *fami bisyauqin* dalam meningkatkan kualitas menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah kota Madiun.¹⁰

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode *fami bisyauqin* serta pendekatan kualitatif. Perbedaan dari penelitian terdahulu objek dilakukan hanya fokus pada santri yang sudah khatam setoran hafalan *bil-ghoib* saja dengan tujuan meningkatkan kualitas hafalan, sedangkan penelitian yang sekarang objek fokus kepada seluruh santri baru, *bil-ghoib*, maupun *bin-nadzor*.

Keempat, skripsi Gita Silviana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023 yang berjudul "Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Peserta Didik di Kelas IV SD IT INSANI Taqwa Lampung Selatan". Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Penelitian ini membahas tentang kajian penerapan metode talaqqi untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an pada peserta didik di kelas IV SD IT INSANI taqwa lampung Selatan yang mana para pengajar menggunakan metode talaqqi sebagai penunjang bagi siswi untuk menghafalkan al-Qur'an.¹¹

Kesamaan penelitian ini adalah tema yang diangkat dalam penelitian ini yakni mengenai menghafal al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian terdahulu adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode

¹⁰ Lia Rohmatul Izza, "Implementasi metode *fami bisyauqin* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Mrdliyyah Kota Madiun", (skripsi, IAIN Ponorogo, 2022), 21.

¹¹ Gita Silvia, "Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Peserta Didik di Kelas IV SD IT INSANI Taqwa Lampung Selatan", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 24.

talaqqi serta objek yang diteliti dalam penelitian terdahulu fokus pada siswi kelas IV SD.

Kelima, skripsi Putri Rahma Budiharti, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022 yang berjudul “Strategi Menghafal Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Asm-Syafawiyah Di Raudhatul Athfal Ar-Rifa’i Rejang Lebong. Penelitian ini membahas tentang strategi metode asm-syafawiyah dalam menghafal al-Qur’an bagi anak athfal.¹²

Kesamaan penelitan ini adalah tema yang diangkat tentang menghafal al-Qur’an dan pendekatan yang digunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan metode asm-syafawiyah dan objek penelitian ini difokuskan pada anak usia dini (athfal).

Kesimpulan akhir dari penelitian terdahulu dengan penulisan lakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya sama-sama meneliti tentang menghafal dan menjaga hafalan al-Qur’an. Perbedaannya yaitu metode kuantitatif, objek, lokasi dan penelitian terdahulu melalui semua santri pondok pesantren ataupun siswi sekolah formal yang mengikuti program tahfidz.

¹² Putri Rahmi Budiarti, “Strategi Menghafal Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Asm-Syafawiyah di Raudhatul Athfal Ar-Rifa’i Rejang Lebong”, (Skripsi, IAIN Curup, 2022)’ 32.

Tabel 1.1 penelitian terdahulu

No.	Nama penelitian, tahun penelitian, judul penelitian, asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Amin Muthohar, 2022, Implementasi Metode <i>Fami Bisyaunin</i> dan Pengaruhnya dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ahmada 1 Al-Hikmah Purwoasri, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Menggunakan metode <i>fami bisyaunin</i> .	Penelitian terdahulu dengan sekarang adalah pada objeknya. Pada penelitian terdahulu objek difokuskan pada usia 15-23 tahun, namun pada penelitian sekarang objek fokus kepada seluruh santri.
2.	Inafi Lailatis Surur, 2019, Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Surat-Surat Pendek Kelas VI MIT	Sama-sama membahas tentang menghafal al-Qur'an.	Penelitian terdahulu dengan sekarang adalah penelitian

	Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran, UIN Raden Intan Lampung.		terdahulu metode pembelajaran tahfidz dengan metode takrir, sedangkan penelitian baru menggunakan metode <i>fami</i> <i>bisyauqin</i> pendekatan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif.
3.	Lia Rohmatul Izza, 2022, Implementasi Metode <i>Fami</i> <i>Bisyauqin</i> Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al- Mardliyyah Kota Madiun,	Menggunakan metode <i>fami</i> <i>bisyauqin</i> dan pendekatan kualitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang objek difokuskan santri yang sudah khatam

	IAIN Ponorogo.		setoran, sedangkan penelitian sekarang fokus kepada seluruh santri baru, <i>bil-ghoib</i> , maupun <i>bin-nadzor</i> .
4.	Gita silvia, 2023, penerapan metode talaqqi untuk meningkatkan hafalan al-qur'an pada peserta didik di kelas IV SD IT INSANI taqwa lampung Selatan, UIN raden intan lampung.	Sama-sama mengangkat tema menghafal al-Qur'an	Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, metode menghafal menggunakan metode talaqqi dan objek penelitian fokus pada siswi kelas IV. Sedangkan penelitian sekarang

			<p>menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode menghafal al-Qur'an menggunakan metode <i>fami bisyauqin</i> dan objek penelitian fokus pada santri pondok pesantren.</p>
5.	<p>Putri rahmi budiarti, 2022, strategi menghafal al-qur'an dengan menggunakan metode asm-syafawiyah di raudhatul athfal ar-rifa'i rejang lebong, IAIN Curup.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu ialah metode menghafal al-qur'an menggunakan metode asm-syafawiyah dan</p>

			<p>objek penelitian fokus pada anak usia dini (athfal).</p> <p>Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode <i>fami bisyauqin</i> dan objek penelitannya semua usia.</p>
--	--	--	--

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, g) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) *fami bisyauqin*,

b) menghafal al-Qur'an.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran penelitian, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) Teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan. Adapun gambaran umum tentang obyek penelitian dan temuan hasil penelitian yaitu temuan yang bersumber dari lokasi penelitian yang didasarkan pada data penelitian dan dikontekskan dengan kajian Pustaka.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan, b) saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.

